Februari 2022 Vol. 1

BULETIN RUBIC

Menjamah misteri penuh asa di kubang dosa
menantikan kelip langka menembus semesta
membiarkan siapapun menggapainya



RUBIC FOUNDATION

Didirikan sebagai wujud kepedulian terhadap pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.

Daftar Isi

Karya Sahabat RUBIC

Kasih Sayang Semesta - Ika 01

Refleksi Diri, Pertemanan, dan Lingkungan - Murtafiah 04

Sepeda Biru- Robiah 08

Menyoal Diglosia dalam Ranah Dakwah - Ferghi 11

Teori kecerdasan - Rio 14

Sebagai pengingat - Habib 17

Berita RUBIC

Pengumpulan dan Pembagian Donasi ISOMAN - Aufal 20

Pengumpulan dan Pembagian donasi Yatim - Fery 22

Beasiswa Keguruan RUBIC 2021 - Yayang 25

Beasiswa Anak Nusantara - Indra 27

Program Unggulan RUBIC

Bimbee - Handika 29

RUBIC Live - Rio 33

RUBIC Literacy Club - Murtafiah 35

Kelas Bahasa RUBIC - Listia 36

Ika

Kasih Sayang Semesta

Kilau cahaya menerangi tempat singgahmu malam itu, mengalihkan perhatian orang-orang dari hiruk pikuknya kefanaan. Tangisan manis menjuntai keluar menyapa, merubah raut wajah cemas menjadi syukur. Malam itu, dunia telah menemukan penunjuk arahnya, untuk apa dan siapa penghambaan ini.

Masamu adalah masa-Nya, kehadiranmu di dunia menjadi tonggak baru bagi kehidupan yang usang. Tiada henti menghakimi diri bahwa kamu adalah jawabannya, dari semua tanda tanya yang menyerbu keegoisan. Terlahir sempurna dari rahim mulia di tengah keterbatasan materi yang melalaikan, segala hal baik bermula darimu.

Tak pernah lekang dari penjagaan-Nya yang maha benar, Ia tak meridhoi kamu bergantung pada siapapun selain-Nya. Maka Ia memanggil kedua penjagamu dengan lembut untuk menemui-Nya di arsy agung milik-Nya. Bersedih? Tentu saja. Tapi, kehilangan mengajarkanmu bahwa kita semua memang milik-Nya dan akan kembali pada-Nya.

Kamu tumbuh bersama pemberi kehidupan dan hanya ASI terbaik yang pantas mengalir dalam tubuh muliamu, bersanding dengan keikhlasannya menyusuimu. Seperti keikhlasannya seorang ibu terhadap anaknya, kamu Ia titipkan pada seorang wanita beraroma surga yang kasih sayangnya tak terelakkan.

Kamu mengajarkan bahwa berbakti dapat dilakukan sedari masa keemasan, menggembala ternak dan berdagang bersama pamanmu di bumi terindah-Nya menjadi momen bahagia yang membekas manis dalam goresan ingatan. Terbayang, bagaimana raut wajah bahagiamu saat itu juga pamanmu yang bersyukur akan kehadiranmu.

25 tahun napasmu, kamu dipinang wanita mulia yang kini menjadi cinta pertamamu. Kesetiaan terpatri dalam kehidupan agungmu. Seorang wanita yang selalu hadir disisimu untuk mendampingimu dalam berbagai kondisi, bukankah memang harus seperti itu? Seorang istri menjadi teman sejati hingga napasnya terhenti.

Beranjak dewasa menurut versi surat Al-Ahqaf : 15, saat itulah kamu Ia percayakan tanggung jawab besar yang tentunya kamu sanggupi. “Aku tidak membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S. Al-Baqarah: 286). Melalui bunga tidurmu, Ia mengutus malaikat Jibril untuk menyampaikan surat cinta pertama-Nya kepadamu. Sebuah surat cinta yang indah dan penuh makna. Siapa yang tidak terkejut dan bahagia mendapat surat cinta pertama? Kamupun merasakan hal yang sama. Saat itu, tubuh agungmu bergetar luar biasa.

Perlahan, kamu mulai memberikan kabar gembira tentang-Nya kepada orang terdekatmu. Mudah? Tentu tidak, kamu harus menghadapi berbagai cemoohan yang tidak akan pernah sanggup dihadapi orang lain selainmu, kamu luar biasa!. “Usaha tidak menghianati hasil”, sebuah kalimat yang sangat pantas disandingkan padamu. Tidak sedikit orang-orang yang melangkah menuju kebahagiaannya, karenamu mereka terselamatkan dari hijab yang menutup mata kebenaran.

Kamu adalah representasi dari kasih sayang semesta, setiap persoalan buntu kamu temukan jalan keluarnya. Tentu saja, dengan kasih sayangmu. Rasanya tak ada yang bisa terselesaikan dengan itu. Ingat? Saat kamu dan kaum quraisy membuat perjanjian hudaibiyah? Kala itu, banyak syarat dari kaum quraisy yang memberatkan kaum muslimin. Namun, kamu punya caranya sendiri untuk mengatasi hal itu. Kamu mengajarkan untuk tak apa mengalah demi perdamaian, karena cara pandangmu jauh ke depan. Sungguh, visioner sekali.

Setahun berselang setelah perjanjian itu, kamu bersama 2000 kaum muslimin bertolak ke Mekkah untuk menunaikan ibadah umrah qadha, ibadah yang selalu dirindukan kaum muslimin. Lantunan kalimat pujian menggema ke penjuru kota Mekkah kala itu, menggetarkan jiwa-jiwa yang telah lama mati suri. Bahkan, Bilal mengumandangkan adzan di tempat mulia itu.

Darimu, aku belajar bahwa tak peduli seburuk apapun perlakuan orang lain terhadapmu, kita hanya perlu untuk tetap besikap baik terhadapnya. Rasa tak pernah bohong, kamu alami sakit luar biasa akibat perlakuan orang-orang disekitarmu. Namun lihatlah, kamu tetap membantu mereka ketika mereka meminta bantuanmu dalam pedihnya kesengsaraan karena kondisi yang tak memungkinkan.

Kasih sayangmu mengantarkan penduduk Mekkah pada keimanan sejati. Peristiwa fathu Makkah menjadi saksi tak terbantahkan dari representasi kasih sayangmu. Watak keras kepala dan angkuh dari pemimpin Makkah pun mampu kamu luluhkan dengan kasih sayangmu. Hingga akhirnya ia menyadari bahwa kamulah sang rasulullah dan tiada tuhan selain Allah.



Sikap muliamu tidak hanya meluluhkan hati orang-orang yang sebelumnya terhijabi keangkuhan, tapi juga sahabat yang sedari awal amat sangat mengagumimu. Kamu mampu melahirkan kembali sikap baru yang lebih disukai oleh-Nya dari para sahabatmu. Kepemimpinanmu menjadi contoh teladan tak tertandingi bahkan ke masa setelahnya. Bagaimana dan apa yang harus dilakukan oleh sang pemimpin tergambar sempurna dari sikapmu selama ini

Perjalananmu berlanjut hingga menembus langit-Nya, Isra' mi'raj menjadi perjalanan luar biasa dan paling membahagiakan. Bagaimana tidak? Kamu akan bertemu dengan-Nya, sang pemberi surat cinta. Perjalananmu menuju tempat suci tentu dimulai dari tempat yang suci pula, masjidil haram. Selama perjalanan, kamu bertemu penjaga langit dan nabi terdahulu, menyapanya penuh kebahagiaan dan senyum berkilauan menghias wajah muliamu.

Pertemuanmu dengan-Nya menjadi pertemuan bersejarah, Ia ingin kamu dengan pengikutmu menjadi lebih dekat dengan-Nya. "keadaan seorang hamba paling dekat dengan Rabb-nya adalah ketika ia bersujud, maka perbanyaklah doa" (H.R. Muslim No. 482). Siapa yang tidak ingin bertemu dan dekat dengan sang maha cinta? Ketika kamu mencintai-Nya, Ia lebih mencintaimu. Tak pernah ada kisah cinta yang tak terbalas dengan-Nya.

Hingga tiba masanya kamu menyelesaikan segala tanggung jawab dari-Nya, semua orang menyayangimu, begitupun kamu menyayangi mereka. Tapi, kamu lebih merindukan bertemu dengan-Nya lagi.

Sampai jumpa dibunga tidur terindahku, sampaikan salamku untukmu dan untuk-Nya.

"Malam itu, Dunia telah menemukan penunjuk arahnya, untuk apa dan siapa penghambaan ini"

Murtafiah



REFLEKSI DIRI, PERTEMANAN & LINGKUNGAN

Menjadi seseorang yang pergi meninggalkan tempat kelahiran bukanlah hal yang mudah, sekalipun tempat kita pergi masih di tanah air yang sama. Banyak hal di luar sana yang harus kita tapaki dengan cara pindah. Pindah menuju kehidupan yang lebih baik, pindah untuk lebih memaknai hakikat hidup. Saat itu, kehidupan akan berubah. Kita tidak lagi menjadi seorang anak yang selalu diperhatikan setiap detiknya, yang selalu ditemani setiap waktu, yang akan sangat mudah bercerita banyak hal. Berada di tempat baru dengan tanggung jawab dan kepercayaan baru. Begitu orang tua dan keluarga telah mengantar pergi, disitu mereka meletakkan kepercayaan dan harapan besar. Menunggu kepulangan permata hatinya membawa keberhasilan, menantikan cintanya menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.

Ketika berada di lingkungan baru, seseorang akan berusaha membangun karakter diri dan kebiasaan. Beradaptasi dengan orang-orang dari berbagai kalangan dan asal, dengan beragam tradisi dan budaya. Menerabas tantangan-tantangan sudah menunggu di depan mata. Perjuangan yang tak mudah akan kembali tertata. Masalah-masalah mengantri untuk diselesaikan secara seksama. Disana kita akan benar-benar merasakan bahwa kehidupan dunia memang sejatinya adalah sebuah ujian. Menjadi sarana penilaian untuk mengetahui siapa orang yang benar-benar bertakwa dan berhasil melewatinya. Menjadi bukti dari firman-Nya: "Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dia maha perkasa, Maha pengampun". (QS. Al-Mulk: 2)

Lingkungan dan teman akan menjadi dua faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang. Yusuf dan Nurihsan (2003) dalam buku Teori Kepribadian 1 menyebutkan bahwa lingkungan merupakan satu dari dua faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Faktor lingkungan terdiri dari tiga hal yaitu keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Dengan siapa kamu berteman akan mempengaruhi dirimu. Begitulah kiranya kata yang tepat untuk menggambarkan proses yang mempengaruhi karakter seseorang disamping banyak hal lainnya yang ikut andil. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: "Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap." (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628)2. Pertemanan akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang, teman yang baik akan mengantarkan pada kebaikan begitu juga sebaliknya teman yang buruk akan mengajak pada keburukan. Ketika berada di tempat baru, kita akan dihadapkan pada banyak pilihan. Kita bisa menentukan akan dibawa kemana diri kita dan akan seperti apa pribadi kita.

Pada moment seperti inilah, bekal yang sebelumnya kita punya akan sangat berguna. Adab, ilmu, budaya yang diperkenalkan orang tua akan menjadi benteng untuk menjaga diri dari semua pengaruh yang dapat menjerumuskan ke hal-hal negatif. Ketika perasaan bebas menentukan pilihan, bebas berekspresi dan bebas mengeksplor hal baru berpacu menjadi satu tanpa adanya patokan yang kuat dalam diri kita, maka kita akan mudah terjerumus mengikuti apa yang nafsu inginkan dan harapkan. Pikiran logis menjadi tidak bisa lagi bekerja mengalahkan nafsu ammarah. Hal tersebut akan merambah pada seluruh aspek kehidupan baik spiritual, ekonomi, sosial, maupun budaya ketika kita mengikuti semua alur darinya. Sebagai contoh ketika kita terlalu sibuk dengan perkuliahan, praktikum, tugas, atau organisasi. Bagaimana kita melakukan tugas kita sebagai penghamba di hadapan-Nya? Apakah kewajiban sholat kita sudah ditunaikan tepat waktu.

Apakah kita sudah menyambut panggilannya dengan baik. Atau justru kita kesal saat ada panggilan kemenangan karena kita masih sibuk dengan urusan perkuliahan. Contoh lain pada saat masa orientasi kampus. Biasanya akan ada kegiatan selama 2-3 hari yang dimulai dari pagi sampai sore. Kegiatan yang menguras banyak waktu dan tenaga sampai tak jarang melalaikan waktu sholat. Pada situasi semacam itu, bagaimana kita menyikapinya? Apakah kita akan meninggalkan solat duhur atau asar karena dari panitia tidak ada jeda istirahat. Apakah kita akan melupakan kewajiban sholat karena ada hal lain yang lebih penting. Sikap dan tindakan kita pada situasi tersebut menjadi cerminan proses belajar yang diperkenalkan oleh orang tua dan lingkungan asal kita.

Maka, menemukan teman dan lingkungan yang tepat adalah syarat mutlak untuk bisa tetap memegang syariat. Kita tahu bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari orang lain. Manusia memerlukan orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang tak terbatas, baik materi maupun non materi termasuk didalamnya adalah kebutuhan afeksi atau kasih sayang. Teman sefrekuensi akan membantu menguatkan diri dalam menghadapi naik turunnya kehidupan iman. Saat kita sendiri, bisikan setan akan mudah mempengaruhi. Perasaan aman akan mengakar kuat. Aman dari pandangan buruk orang lain, aman menafikan sifat tercela, aman untuk bisa melakukan berbagai hal sehingga melupakan aman yang tidak bisa sembunyi dalam pengawasan-Nya. Disinilah peran teman akan sangat membantu menghancurkan sifat "merasa aman". Saat bersama banyak orang, kita akan berpikir dua kali ketika melakukan sesuatu karena apa yang kita lakukan bisa diketahui orang lain, terlebih jika hal tersebut adalah suatu kejelekan. Benar sekali sebuah ungkapan bijak: "Kalau bukan karena Allah yang menutupi aibku, maka aku tidak akan terlihat baik".

> **Pertemanan akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang, teman yang baik akan mengantarkan pada kebaikan begitu juga sebaliknya teman yang buruk akan mengajak pada keburukan. Ketika berada di tempat baru, kita akan dihadapkan pada banyak pilihan. Kita bisa menentukan akan dibawa kemana diri kita dan akan seperti apa pribadi kita.**

Lingkungan baik adalah salah satu karunia besar yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Sebagai seorang hamba, tidak cukup hanya dengan ilmu untuk kehidupan dunia, tetapi kita juga perlu ilmu untuk kehidupan akhirat. Bisa jadi, kebaikan yang sedang kita upayakan untuk istiqomah berawal dari paksaan. Terpaksa melakukan sesuatu karena tuntutan dari lingkungan. Terpaksa melakukan sesuatu agar tidak menjadi pembeda dengan teman-teman lainnya. Tidak masalah ketika semuanya berawal dari paksaan karena paksaan bisa menjadi langkah awal untuk menemukan esensi makna. Sekarang yang perlu kita renungkan adalah tentang lingkungan dan dunia pertemanan. Apakah sudah benar arah dan tujuannya atau masih perlu beberapa perbaikan?. Setelah kita mengetahui diri kita, langkah apa yang akan kita ambil, tetap diam atau melangkah pindah menuju lingkungan yang aman?

Lalu kita akan kembali tertampar dengan nasehat bijak, kebaikan yang ada pada diri kita sejatinya bukan dari kita, tetapi karena Allah yang telah menuntun kita untuk melakukan kebaikan tersebut. Allah telah menutupi aib-aib kita sehingga orang lain tidak tau. Hanya Allah dan kita yang tahu tentang kejelekan kita. Meskipun demikian, bukan berarti kita tidak menaruh perhatian besar terhadap diri kita. Bukan berarti kita merasa tenang dan santai karena Allah telah banyak menutupi aib-aib kita. Menjadi bijak ketika kita bisa memandangnya sebagai motivasi untuk melakukan banyak kebaikan, terus memperbaiki diri, tidak merasa memiliki dan sombong terhadap apa-apa yang sudah berhasil dicapai. Sebagai hamba-Nya, sudah seharusnya kita melakukan hal yang sama kepada sesama manusia untuk menutupi kejelekan saudara kita. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah: "Barang siapa menutupi aib seorang Muslim, Allah akan menutupi aib orang tersebut di dunia dan akhirat".3 Maka jangan heran ketika beberapa orang memusuhi atau membuka aib kita, bisa jadi karena kita sendiri yang masih membuka aib orang lain entah dalam kondisi sadar atau tidak.

Referensi

1. Yusuf, S., Nurihsan, J. 2003. Teori Kepribadian. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
2. Sasongko, Agung. 2015. Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi. https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/15/05/10/no43lf-ibarat-penjual-minyak-wangi-dan-pandai-besi
3. Hikmah. 2019. Menutupi Aib Sesama. https://www.republika.id/posts/172/menutupi-aib-sesama

Robiah

SEPEDA BIRU

Matanya berkaca-kaca sembari menuntun sepeda. Kaki kecilnya menapaki satu persatu jalan bebatuan. Ditatapnya kosong jalan di depan mata, direnunginya kehidupan. Tangisnya pecah dalam diam. “Kok mereka tega ya ☹”

Gadis kecil ini sudah terbiasa dengan penghinaan, sudah berkawan dengan caci maki, dan sudah sangat-sangat akrab dengan kata-kata merendahkan. Hari ini jalan pulangnya lebih Panjang. Sepeda birunya menjadi korban kawan yang tak berperasaan. Diberedeli rantainya hingga lepas, ditendangi tanpa belas kasih, dilempari lumpur hingga compang camping. Sudah tentu hatinya teriris, mencoba tidak apa-apa di tengah sepedanya yang nampak tragis. Ditariknya nafas panjang, ditelanya kesedihan.

Bagaimana bisa, gadis kecil dengan seragam putih merah harus bertahan ditengah orang-orang tanpa hati. Padahal dia gadis cerdas, tidak pernah absen dari 10 besar siswa terbaik di kelasnya. Ia juga sering berpartisipasi mengikuti lomba membawa nama sekolah tercinta. Hanya satu kesalahannya ia terlahir dari keluarga miskin yang untuk membeli sepatu saja tak pernah mampu. Inilah kesalahan terbesar menurut kawan-kawannya. Seragam putih nya yang tak lagi putih, sepatunya yang berlubang di ujung-ujung, kaos kaki yang harus diikat dengan karet gelang agar tak kendor hingga tas sekolahnya yang penuh jahitan penutup lubang. Rasanya tak pantas anak seperti ini dijadikan kawan, itu fikir teman-temannya.



Sepeda birunya menjadi saksi bisu. Bahwa berjuang memang tak pernah mudah. Sepeda birunya menjadi pengingat bahwa hidup harus terus bergerak tak boleh terhenti. Saat keluhnya ada di titik puncak ia selalu ingat percakapan dengan ibunya kala itu,

“Mbaaa, hidup itu seperti naik sepeda 😊”

“Maksudnya gimana bu?”

“Saat naik sepeda tentu kamu sudah tahu kan tujuanmu mau kemana, oleh karena itu apapun yang terjadi di jalan kamu akan terus mengayuh sepeda mu bukan agar bisa sampai tujuan?”

“Iya, terus Buk kenapa?”

“Sama halnya dengan hidup, kamu harus tahu apa tujuan hidupmu. Lalu kayuh sepedamu pelan-pelan agar bisa sampai ke tujuanmu. Jika mimpimu besar usahamu mengayuh juga harus lebih keras, jika Lelah jangan pernah berhenti mengayuh. Terus kayuh hingga tujuan mu itu tercapai.”

“Tapi buuk, kenapa nggak boleh berhenti. Kalua ada batu kerikil gimana? Terus kalau ada tanjakan gimana buk? Kan capek kalo nggak berhenti ☹”

“Tapiiiii kalau berhenti justru kamu akan jatuh.”(ucap Ibu sembari mengelus kepala anaknya)

“Iya sih buk, Ibu bener. Tapi gimana kalo capek?”

“Buat lah tujuan yang kuat, hingga rasa capek mu itu tak terasa berat. Dan satu-satu nya tujuan yang tidak akan membebani adalah mencari ridha Allah. Jangan berhenti jadi orang baik ya mba 😊”



Ah sepeda biru, jika bisa mengadu engkau pasti sudah berteriak tak karuan. Atau bahkan suaramu sudah tak bisa keluar karena isakan tak berkesudahan. Tapi engkau adalah hal hebat yang terus menguatkan. Rodamu terus berputar walau berkali-kali disiksa habis-habisan. Sama hal nya gadis kecil itu, ia tetap memperjuangkan mimpinya apapun yang terjadi. Tekadnya ia bulatkan, hatinya ia kuatkan. Hingga akhirnya Allah berikan jalan juang dalam pengabdian.

Ah jalan takdir memang tak bisa ditebak ya. Gadis kecil yang dari dulu hidup dengan bully-an ternyata mampu bertahan menjadi manusia kuat, manusia tangguh dengan prinsip kebaikan yang dipegangnya.

Kadang memang tak perlu hal besar atau motivator-motivator ulung guna menyalakan api semangat. Sepeda biru yang sudah usang pun nampak hidup memberikan makna tak ternilai besarnya. Bukan tentang apa yang membuatmu semangat, tapi bagaimana kamu memaknai hal-hal kecil di sekitarmu dengan penuh rasa khidmat 😊

> “Buatlah tujuan yang kuat, hingga rasa lelahmu itu tak terasa berat. Dan satu-satu nya tujuan yang tidak akan membebani adalah mencari ridha Allah.”



Sosiolinguistik: Menyoal Diglosia dalam Ranah Dakwah Islam

Dakwah yang merupakan khazanah istimewa Islam diperintahkah dalam firman-Nya yang berbunyi, “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Ali Imran / 4:104). Dalam menunjang keberhasilan dakwah, seseorang harus merancang strategi dakwah yang sesuai dengan objek dakwah. Mengutip dari Moh. Ali Aziz, strategi dakwah dapat dipahami sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan dakwah [1]. Terlebih, strategi dakwah harus diaplikasikan dengan beragam asas yang menuntun dai menuju arah dakwah yang efektif lagi efisien. Salah satunya ialah asas sosiologis yang mencakup situasi dan kondisi sasaran dakwah seperti kemampuan linguistik masyarakat sasaran dakwah. Dengan demikian, seorang dai wajib memahami sosiolinguistik masyarakat sehingga tingkat persentase kesuksesan dakwahnya menjadi lebih tinggi. Mengapa demikian? Bahasa pada hakikatnya merupakan proses interaksi verbal antara penutur dengan pendengar [2]. Saat seorang dai hendak berbicara, terbentuk suatu gagasan terkait materi dakwah yang mengalir dalam benaknya. Jika telah tiba waktunya, pesan tersebut disampaikan dalam bentuk ujaran yang nantinya ditransformasikan ke telinga pendengar. Dalam proses umpan balik tersebut, seorang dai seyogianya memperhitungkan faktor sosiokultural dan sosiosituasional di samping faktor linguistik yang cenderung mengarah kepada tata gramatikal [2].

Sosiolonguistik merupakan cabang linguistik empiris yang bersifat interdisipliner yang mengkaji masalah kebahasaan terkait dengan aspek sosial dan budaya masyarakat [2]. Keduanya saling bersinergi mengingat struktur sosial dapat mempengaruhi tingkah laku linguistik dan begitu pula sebaliknya [3]. Pemahaman akan disiplin sosiolinguistik begitu esensial mengingat bahasa menunjukkan variasi internal dan tidak akan menemukan seseorang dengan satu gaya bahasa sama [3]. Perbedaan tersebut mungkin terjadi pada pilihan kata, ucapan bunyi, dan struktur kalimat. Dengan memahami berbagai variasi tersebut, seorang dai diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan struktur bahasa di manapun ia berdakwah. Salah satunya berhubungan dengan diglosia. Diglosia merupakan salah satu gejala sosial yang bersangkut paut dengan situasi linguistik sasaran dakwah. Istilah tersebut mengacu kepada eksistensi dua ragam bahasa yang tumbuh berdampingan dengan bahasa lain dengan fungsi sosial yang khusus dalam skema komunikasi antarindividu [2]. Masyarakat dengan kondisi linguistik tersebut disebut diglosik. Lebih spesifik, masyarakat diglosik mengganggap adanya bahasa yang tinggi dan bahasa yang rendah. Bahasa pertama dinilai lebih bermartabat dan biasanya digunakan dalam situasi formal, sementara yang kedua memiliki karakteristik sebaliknya [2].

Diglosia dalam konsep linguistik cenderung mengarah kepada kontak bahasa. Artinya, ada berbagai bahasa yang saling bersinggungan dalam situasi pemakaian bahasa sehari-hari [4]. Menegaskan penjelasan sebelumnya, masyarakat diglosik memiliki ciri pembagian berbagai bahasa sesuai fungsi kemasyarakatan. Ranah tinggi biasanya diterapkan dalam bidang agama, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun ranah rendah berkaitan dengan keluarga dan pertemanan. Keduanya tak boleh menerobos penggunaan yang semestinya guna menciptakan kondisi diglosia stabil. Jika sebaliknya, setiap bahasa justru tidak dapat mempertahankan fungsinya dan akhirnya berujung kepada ketirisan diglosia [4]. Ketirisan diglosia tentu akan menimbulkan kondisi sosial yang tidak kondusif mengingat masyarakat mengalami keguncangan budaya secara mendadak terkait pemakaian bahasa. Dalam situasi tersebut, seorang dai akan merasa kesulitan dalam menyampaikan dakwah sebab pengajaran Islam tak luput dari pemakaian bahasa yang baik dan benar.

Apakah yang harus dilakukan oleh seorang dai tatkala terjerembap dalam lubang musibah tersebut? Seorang dai setidaknya mawas terhadap kondisi diglosia sasaran dakwahnya. Ia harus bijaksana dalam menggunakan ragam bahasa yang sesuai ketika proses dakwah berlangsung. Ketika menghadiri majelis formal, tentu ia diharapkan menggunakan bahasa formal yang dianggap elite oleh masyarakat sekitar. Misalnya, ketika berdakwah di ibu kota Jakarta yang dihadiri oleh golongan kelas atas, berbahasalah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tak luput pengucapan kata sesuai dengan PUEBI. Sebaliknya, tatkala mendakwahi sekelompok pemuda, usahakan gunakan bahasa yang gaul namun tetap sopan. Jangan sampai terbawa suasana sehingga melampaui batas! Penggunaan bahasa yang sesuai tentu akan menarik hati sasaran dakwah seakan-akan gelombang sinyal yang memperoleh media elektronik dengan frekuensi sama. Tak lupa, seorang dai tidak boleh menganggap eksistensi hierarki bahasa. Ia diharuskan menilai diglosia sebagai fenomena linguistik belaka tanpa mengganggu kondisi mentalnya. Jika tidak demikian, ia justru akan menggunakan bahasa yang dianggap lebih elite dan lebih akademik dengan tujuan memamerkan tingkat keilmuannya. Bukankah Rasulullah telah bersabda bahwa seseorang harus mengucapkan sesuatu sesuai tingkat pemahaman pendengarnya?

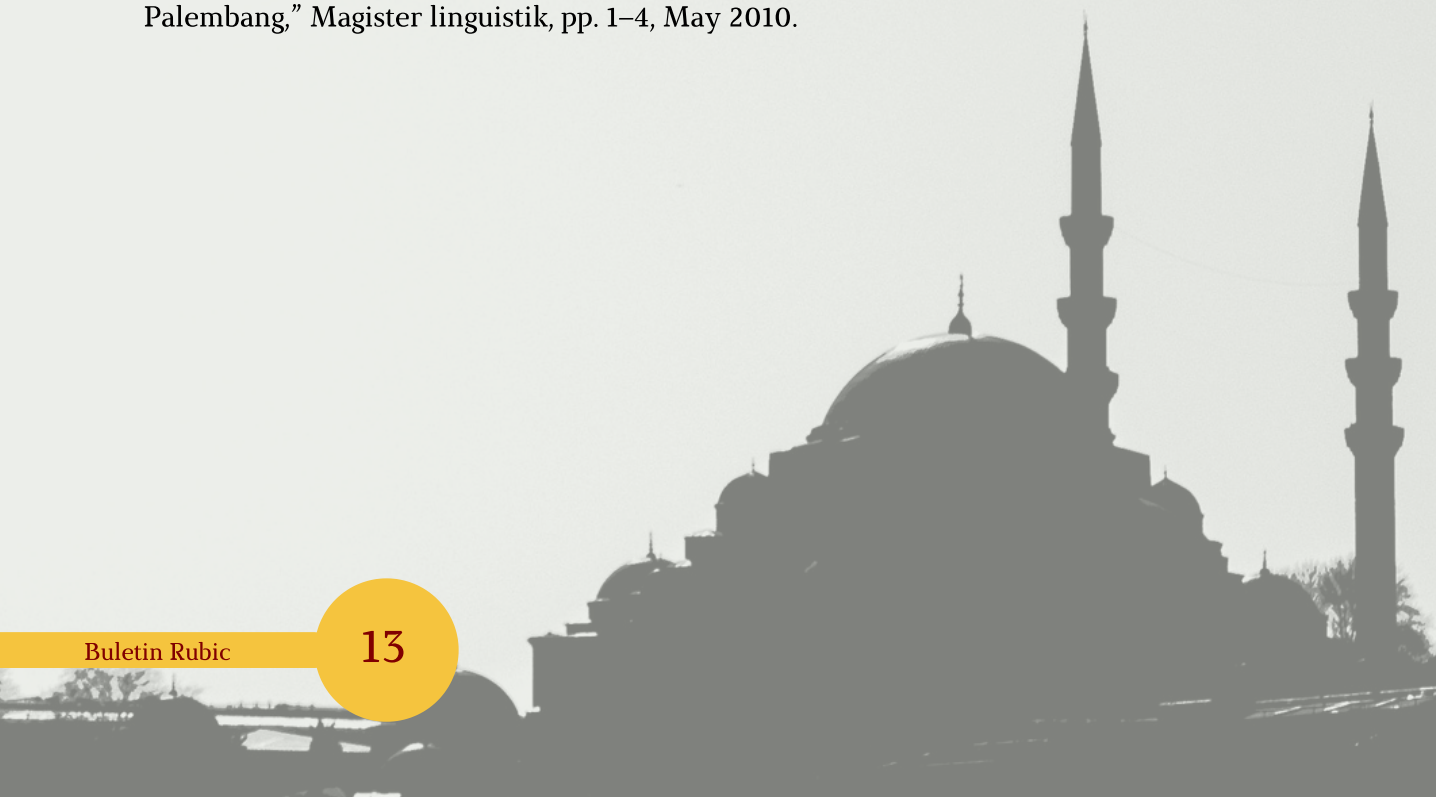
> seorang
> —Dai
>
> sudah sepatutnya mengaplikasikan strategi
> dakwah secara efisien

Tak hanya berdampak positif terhadap keberhasilan dakwah, adaptasi diglosia yang dilakukan dai ternyata mampu menghindari kematian suatu bahasa. Bayangkan jika dai hanya menggunakan bahasa gaul di situasi apapun, tentu pendengar akan merasa ganjil. Efek setelahnya akan lebih buruk jika sasaran dakwah kelak juga menjadi seorang dai. Ia akan terus berdakwah menggunakan ragam bahasa sama di mana hal tersebut justru memperburuk citra dai. Mengapa demikian? Penggunaan bahasa yang monoton dalam jangka waktu panjang menyiratkan kedunguan pembicara. Apakah kematian ragam bahasa hanya berdampak pada dai? Jawabannya tentu tidak. Fenomena kebahasaan tersebut harus dihindari sebab hilangnya sebuah bahasa akan memiskinkan pengetahuan dan pemikiran masyarakat [4]. Masyarakat yang bodoh berakibat pada sulitnya menerima ajaran Islam yang penuh logika.

Intinya, seorang dai sudah sepatutnya mengaplikasikan strategi dakwah secara efisien. Sebagai ilustrasi, ia diharuskan mengetahui situasi linguistik sasaran dakwah. Ia setidaknya memahami garis besar fenomena kebahasaan yang terjadi dan bagaimana ia menghadapinya dengan bijak. Salah satunya ialah diglosia di mana dalam sebuah struktur sosial masyarakat terdapat dua atau lebih ragam bahasa. Yang satu dianggap lebih tinggi sementara yang lainnya dianggap rendah. Dengan pendekatan objektif yang tepat, seorang dai harus menerapkan penggunaan bahasa yang tepat dengan menyesuaikan situasi. Dengan demikian, dengan izin Allah, dakwahnya akan memberikan hasil yang gemilang. Pahalanya akan terus mengalir hingga ruhnya diangkat keharibaan-Nya kelak. Semoga Allah memudahkan para dai tak terkecuali demi tegaknya kalimat syahadat. Amin.

Daftar Pustaka

[1] E. H. Husnah, “Metode dan Strategi Dakwah,” Banten, 2016.
[2] Abdurrahman, “Sosiolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra,” pp. 18–35.
[3] T. Nugroho, “Apa itu sosiolinguistik?,” Ekspresi, Jakarta, pp. 26–32, Jun. 2006.
[4] D. Susilawati, “Bahasa Masyarakat Perkotaan: Tantangan Pemerintahan Bahasa Palembang,” Magister linguistik, pp. 1–4, May 2010.



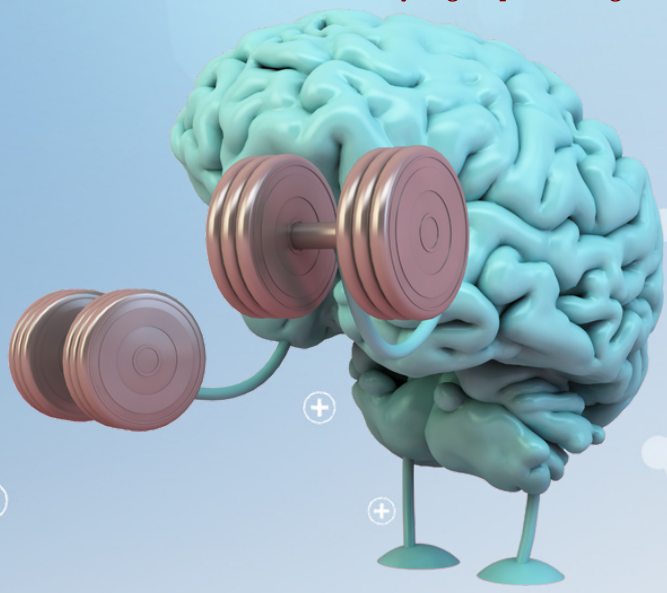
Rio

TEORI KECERDASAN

Apa itu kecerdasaan? Bagaimana seseorang bisa dikatakan cerdas? Apakah kecerdasaan adalah sebuah anugrah, sebuah kualitas yang memang nilainya tetap. Atau, kecerdasaan adalah buah dari usaha seseorang dalam mempelajari sesuatu? Dua pandangan ini sah-sah saja untuk dimiliki. Tetapi, tahukah anda kalau cara pandang kita terhadap kecerdasan mampu berimplikasi pada cara pandang kita terhadap hal lain?

Ada dua teori dalam memandang kecerdasan, teori kecerdasan tetap dan teori kecerdasan berubah. Teori kecerdasaan tetap dapat disebut juga dengan teori kecerdasaan entitas. Dikatakan entitas karena teori ini memandang kecerdasaan sebagai suatu entitas dalam diri kita yang tidak bisa dirubah. Teori kecerdasaan berubah dapat disebut juga sebagai teori kecerdasaan inkremental. Dikatakan inkremental karena teori ini memandang kecerdasaan sebagai suatu kualitas yang dapat ditingkatkan melalui proses belajar. Lantas, bagaimana teori yang dipercayai seseorang tentang kecerdasan mampu mempengaruhi pandangannya terhadap hal lain?

Dalam buku berjudul Self Theories yang ditulis oleh Carol S. Dweck, guru besar psikologi Universitas Stanford, Profesor Dweck melakukan penelitian-penelitian tentang teori kecerdasaan. Hasil dari penelitian tersebut sangat menarik. Anak-anak sekolah dasar yang teori kecerdasan entitas lebih cepat menyerah ketika menghadapi soal sulit ketimbang anak-anak teori kecerdasan inkremental. Kenapa bisa demikian? Saat anak-anak teori kecerdasaan entitas menjumpai soal sulit, mereka memandang soal-soal yang diberikan sebagai penilai kepintaran mereka. Artinya, kalau mereka tidak bisa menjawab soal yang diberikan, mereka berasumsi bahwa mereka tidak cukup pintar. Sebaliknya, anak-anak teori inkremental sangat suka dengan soal-soal sulit yang diberikan oleh peneliti. Mereka memandang soal sulit sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan baru. Pola-pola ini tidak hanya ditemui pada siswa sekolah dasar saja, tetapi penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa juga menunjukan pola yang sama. Jadi, anak-anak yang percaya bahwa kecerdasan adalah suatu entitas yang tetap akan lebih mudah menyerah daripada anak-anak yang percaya bahwa kecerdasan adalah hal yang dapat ditingkatkan melalui belajar.



Apakah kita bisa melihat fenomena "menyerahnya" anak-anak teori entitas karena persoalan yang sulit di luar penelitian? Tentu. Pernah dengar cerita kolega atau saudara anda yang mengatakan bahwa seseorang dulunya brilian di kelas, tetapi prestasinya menurun setelah naik ke kelas yang lebih tinggi? Misalnya, transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Pada sekolah dasar, tingkat kesulitan soal atau pekerjaan dijaga minimal agar dapat memastikan pekerjaan tersebut dapat diselesaikan oleh siswa, dan siswa memperoleh banyak kesuksesan. Lebih tepatnya, kesuksesan yang mudah. Ketika mendapat kesuksesan yang mudah, baik anak teori entitas dan teori inkremental tidak terdapat perbedaan performa yang signifikan. Tetapi, saat transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah, soal-soal dan pekerjaan menjadi lebih sulit serta instruksi menjadi lebih umum. Anak-anak teori entitas yang tidak adaptif akan kaget dan percaya bahwa mereka memang tidak cukup cerdas. Anak-anak teori inkremental akan menganggap bahwa transisi tersebut memang bagian dari proses belajarnya. Selanjutnya bisa diduga, setelah transisi, prestasi anak-anak teori entitas menurun dan prestasi anak-anak teori inkremental cenderung tetap.

Saya pernah membaca cuitan seseorang di internet yang isinya kurang lebih, "Apakah benar? Saat masa SMA, perempuan yang ambisius. Tetapi waktu kuliah malah sebaliknya?". Di Kamus Besar bahasa Indonesia, ambisius memiliki arti berkeinginan keras mencapai sesuatu. Mungkin yang dirujuk penulis cuitan tersebut adalah perbedaan prestasi antara masa SMA dan kuliah berdasarkan gender tertentu. Saya tidak terlalu yakin dengan hal tersebut, tentu terdapat perbedaan kasus di setiap tempat. Hal yang saya ketahui, Profesor Dweck memiliki istilah "Paradoks Gadis-gadis Pintar". Singkatnya, paradoks tersebut berbicara tentang menurunnya prestasi gadis-gadis yang dulunya dicap pintar di bangku kuliah. Adakah penjelasan mengenai hal tersebut? Anak-anak yang sering dipuji karena kepintaranya, bukan kerja kerasnya, akan membentuk pola pandangan kecerdasaan teori entitas. Seiring berjalannya waktu, anak-anak akan mendambakan pujian akan kepintarannya. Mereka akan memandang soal-soal yang mereka kerjakan sebagai pengukur kecerdasan mereka. Bagaimana agar kita "tidak pernah" gagal mengerjakan soal? Sederhana. Kerjakan soal mudah, atau dengan kata lain, hindari soal-soal sulit. Menghindari soal-soal sulit menurunkan kemungkinan anak-anak untuk belajar hal baru. Maksudnya, kalau kita hanya melakukan apa yang kita bisa lakukan, bagaimana kita bisa belajar hal baru lebih banyak? Fenomena ini, ditambah pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih baik di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) menggiring "gadis-gadis pintar" untuk memilih bidang lain. Hal ini agar mereka dapat menghindari kegagalan. Kalau mereka memasuki bidang STEM pun, kegagalan akan membuat, kepercayaan diri mereka akan lebih cepat hilang dan mereka akan mempertanyakan kecerdasan mereka. Stigma masyarakat tentang dominasi laki-laki menjadi katalis menurunnya performa mereka saat menjumpai kegagalan.

Pandangan tentang teori kecerdasaan mempengaruhi seberapa cepat seseorang melabeli orang lain. Orang teori entitas melabeli orang lain lebih cepat daripada orang teori inkremental. Label di sini tidak hanya label negatif, tetapi berlaku juga pada label positif. Dari argumen-argumen pada paragraf sebelumnya, dapat dipahami kenapa fenomena tersebut dapat muncul. Ketika seseorang percaya bahwa kita memiliki sebuah kualitas yang berada di dalam diri kita yang tidak dapat diubah, maka kita hari ini adalah kita besok (dan kemarin). Satu cuplikan dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana seseorang berperilaku ke depannya. Itulah mengapa orang teori entitas cenderung melabeli orang lebih cepat. Hasil penelitian konsisten dengan hal tersebut. Orang-orang teori inkremental, sebaliknya, melabeli orang lain relatif lebih lambat. Sangat mengesankan bagaimana cara pandang seseorang mengenai kecerdasan mampu mempengaruhi seberapa cepat penilaian seseorang kepada orang lain.

Dua pandangan teori kecerdasan, baik kecerdasan tetap maupun berubah, wajar dimiliki seseorang. Tetapi, dari hasil penelitian, pandangan bahwa kecerdasan manusia dapat dikembangkan melalui proses belajar atau kerja keras adalah pandangan yang lebih baik. Kita mungkin diberi anugerah otak yang cemerlang, tetapi, sebagian orang lupa bahwa kita juga diberi anugerah untuk berusaha. Tuhan tidak akan merubah nasib seseorang, sebelum dia mengubah nasibnya sendiri.

Referensi:
Dweck, Carol S. (2000). “Self Theories”

“Kita mungkin diberi anugerah otak yang cemerlang, tetapi, sebagian orang lupa bahwa kita juga diberi anugerah untuk berusaha. Tuhan tidak akan merubah nasib seseorang, sebelum dia mengubah nasibnya sendiri”

Habib A.S

Sebagai Pengingat

Tidaklah terasa, tahun Masehi 2022 telah berlangsung, seakan – akan waktu berlalu dengan begitu cepat. Suka duka, manis pahit, kucuran keringat, tetesan air mata, dan semuanya yang terjadi pada tahun sebelumnya, akan menjadi sebuah kenangan sekaligus menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di tahun berikutnya sebagaimana yang telah Dia tetapkan. Entah apa yang akan terjadi besok, seorang hamba harus siap menghadapi kehidupan dunia yang penuh dengan problematika. Memang, dunia ini adalah tempatnya lelah. Dunia bukanlah tempat untuk manusia beristirahat dengan tenang, apalagi untuk bersenang – senang, terlebih bagi mereka yang beriman dan berserah diri kepada Tuhan yang tiada sekutu bagi-Nya.

Sebagaimana Imam Ahmad bin Hambal pernah ditanya, "Wahai Imam, kapankah waktu istirahat itu?" Kemudian beliau menjawab, "Istirahat yang sesungguhnya ialah pada saat engkau pertama kali menginjakkan kakimu di dalam Surga."

Ya, kadang kala dunia dan segala kesibukan yang dibuatnya, membuat seorang hamba lupa akan akhirat dan segala hal yang terkait dengannya, meskipun pada nantinya akan segera teringat. Hal tersebut tidaklah lain tergantung dari kadar keimanan dan ketakwaan, serta kuantitas dan kualitas dzikir seorang hamba kepada-Nya. Sebagai pengingat", tulisan ini akan mengingatkan tentang sesuatu yang sangat penting nan agung yang tidak lama lagi akan datang membersamai kehidupan. Ia adalah tamu yang mulia yang sangatlah perlu disambut dengan sambutan yang mulia pula. Ia bagaikan hujan yang kedatangannya sangat dinantikan oleh sekelompok manusia yang telah lama hidup dalam kondisi kekeringan. Ia bagaikan anak burung yang menanti kedatangan induknya dengan membawa makanan yang siap untuk disuapkan kepadanya. Ia bagaikan seorang ayah yang kehadirannya sangat dirindukan oleh buah hatinya setelah sekian lama berpisah. Lalu, apakah sesuatu yang dimaksudkan itu? Apakah kalian tahu? Jika belum, tulisan "Sebagai Pengingat" ini yang akan memberi tahu.

Baik, dalam kalender Masehi, ada suatu waktu dimana sebagian besar manusia tidaklah lupa untuk memperingatinya. Suatu waktu yang begitu dinantikan saatnya oleh hampir seluruh manusia di dunia, terutama semenjak matahari terbenam hingga menuju waktu puncaknya. Dinantikannya percikan api yang menghiasi langit bumi, tiupan terompet dan teriakan manusia yang turut memeriahkannya, dan diramaikan dunia maya dengan ucapan "Happy New Year" beserta kreasi lainnya yang tidak melenceng jauh dari maksud utamanya.

Meskipun ia hanya berlangsung semalam, namun kedatangannya begitu dinantikan. Hal tersebut tidaklah lain dikarenakan oleh keistimewaan yang dimilikinya. Jikalau demikian, suatu waktu yang masanya berlangsung jauh lebih lama, yaitu sekitar tiga puluh hari, dan ia memiliki nilai dan keistimewaan yang jauh lebih besar dibandingkan malam tersebut, tentunya akan sangat dinantikan kedatangannya bukan? Benarkah begitu? Jika memang benar, maka "sesuatu" yang menjadi pertanyaan di awal telah terjawab. Dan bagi seorang hamba yang beriman, tentu ia telah mengetahuinya terlebih dahulu sebelum sesuatu tersebut disebutkan dengan jelas.

Langsung saja, sesuatu tersebut adalah Ramadhan. Suatu waktu yang kedatangannya sangatlah dinantikan oleh mereka yang benar – benar menantikannya. Suatu waktu dengan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh waktu – waktu lainnya, keistimewaan yang tidak dibuat – buat dan tidak diada – ada, keistimewaan yang langsung diberikan oleh Tuhan Semesta Alam dengan dasar firman-Nya dan dilengkapi oleh sabda rasul-Nya. Suatu waktu yang kehadirannya menjadi harapan bagi mereka yang beriman dan berserah diri kepada-Nya, yang dengan perantaranya dijadikanlah berlipat ganda seluruh amal kebaikan yang dilakukan, yang dihapuskannya dosa - dosa, yang diturunkannya al qur`an sebagai keterangan yang jelas bagi seluruh manusia dan menjadi petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yang di dalamnya terdapat satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan, yang dibukakannya pintu – pintu surga, ditutupnya pintu – pintu neraka, dibelenggunya setan, dibebaskannya seorang hamba dari neraka, dikabulkannya doa, dan berbagai keutamaan lainnya yang tidak sempat tertuliskan.

Sebagai pengingat, ia akan segera datang dalam kehidupan. Terhitung tujuh puluh tiga hari sejak dituliskannya tulisan ini, ia akan membersamai seorang hamba selama tiga puluh hari ke depan dengan membawa nuansa kehidupan yang berbeda dari biasanya, membawa kenikmatan, ampunan, rahmat, serta ridho Tuhannya. Lantas, sudahkah seorang hamba mempersiapkan sesuatu yang indah untuk menyambut kedatangannya? Atau jangan – jangan, ia belum tahu apa yang perlu dipersiapkan olehnya?

Ya, sesuatu yang perlu dipersiapkan tidaklah lain adalah dirinya sendiri. Diri yang hampir satu tahun ditinggalkan olehnya, mungkin saja mengalami perubahan ke arah yang tidak diinginkan olehnya selepas kepergiannya. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang hamba untuk memperbaiki, membenahi, dan memantaskan diri untuk menyambut kedatangannya sekaligus membersamainya dalam kehidupan yang sebatas tiga puluh hari saja.

Tidaklah etis bukan, apabila seseorang tidak mempersiapkan sesuatu untuk ia dihidangkan kepada tamu yang telah memberikan kabar sebelumnya? Tentu tamu tersebut akan merasa sedih, kecewa, atau bahkan merasa tidak dihargai. Dan tidaklah tepat pula bukan, jika seseorang tidak mempersiapkan dirinya dengan belajar untuk menghadapi ujian kelulusan di sekolah? Tentu kelulusan seseorang tersebut akan sangat diragukan. Sama halnya, ketika seorang hamba tidak mempersiapkan dirinya dengan memperbaiki dan membenahi diri untuk menyambut kedatangan Ramadhan yang agung nan mulia. Tentu ia akan membuatnya kecewa. Dan lebih dari sekadar itu, ia akan membuat kecewa Tuhan yang telah memberikan kesempatan untuk berjumpa kembali dengannya. Namun, sejatinya ia sama sekali tidak membuat keduanya kecewa. Sebab, ia justru telah membuat dirinya sendiri menyesal dan merugi di hari kemudian karena telah menyia – nyiakannya.

Maka dari itu, perlu bagi seorang hamba untuk memperbaiki, membenahi, dan memantaskan diri sebelum kedatangannya. Agar pada nantinya, ia benar–benar bisa membersamainya dengan baik, mendapatkan apa yang dibawanya dari Tuhannya, baik berupa rahmat, ampunan, pahala yang berlipa ganda, dan bahkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Benarkah demikian?



> ISTIRAHAT YANG SESUNGGUHNYA IALAH PADA SAAT ENGKAU PERTAMA KALI MENGINJAKKAN KAKIMU DI DALAM SURGA
>
> - IMAM AHMAD BIN HAMBAL

Pengumpulan & Pembagian Donasi ISOMAN



Tahun 2020 adalah awal mula munculnya wabah Covid-19 yang meresahkan hampir semua negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Hingga tahun 2021 wabah Covid-19 kian belum berakhir. Cepatnya penyebaran paparan wabah Covid-19 ini menjadikan wabah ini sangat menakutkan, terlebih lagi virus penyebab Covid-19 ini menyerang organ vital manusia yang terlibat dalam saluran pernafasan. Penyebarannya yang begitu mudah dan cepat tersebut memaksa kita untuk membatasi mobilitas di luar rumah bahkan tidak boleh keluar sama sekali dalam kondisi tertentu. Sedangkan bagi mereka yang telah terpapar dengan gejala ringan terpaksa melakukan isoman (Isolasi mandiri) di rumah, dikarenakan rumah sakit tak mampu lagi menampung pasien. Dampak dari Covid-19 ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat umum, akan tetapi berdampak juga pada mahasiswa. Banyak dari mahasiswa yang terpapar Covid-19 saat masih ada di kos-kosan, sehingga banyak dari mereka harus melakukan isolasi mandiri tanpa didampingi oleh keluarga.

Oleh karena itu Yayasan Rubic (Yayasan Rumah Bina Cendikia) sebagai yayasan non profit yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan berinisiatif untuk meringankan beban penderita Covid-19 yang sedang melakukan isolasi mandiri dengan membagikan sembako pada mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus di berbagai kota seperti Yogyakarta dan Semarang. Dalam event ini Yayasan RUBIC mengumpulkan dana sebesar 264 dolar Australia dari jamaah Pengajian Khataman Canberra Australia dan 1.460.027 Rupiah dari para donatur yang didermakan melalui platform donasi.yayasanrubic.org maupun transfer langsung ke rekening Yayasan Rubic. Dalam penyaluran di kota Yogyakarta Yayasan RUBIC bekerja sama dengan BEM KM UGM dan Komunitas Mengeja Jogja yang telah terlaksana pada tanggal 15 Agustus 2021.

Sedangkan untuk penyaluran di kota Semarang Yayasan Rubic bekerja sama dengan komunitas Cendikia Muda Unnes (Universitas Negeri Semarang) yang kemudian disalurkan langsung kepada mahasiswa Unnes yang sedang melakukan isolasi mandiri di kos dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat pada tanggal 20 Agustus 2021. Kerjasama ini dilakukan agar penyaluran sembako bisa tepat sasaran dan benar-benar tersalurkan kepada mahasiswa yang sedang terinfeksi Covid-19. Dalam kesempatan tersebut Mas Khalid (Perwakilan BEM KM) mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Rubic atas bantuan donasi yang diberikan dan berharap bantuan tersebut bermanfaat bagi para mahasiswa yang terdampak Covid-19, serta berterima kasih telah mempercayai BEM KM UGM untuk menyalurkan bantuan, Mas Khalid berharap kedepannya bisa terus bekerja sama dengan dengan Yayasan Rubic baik dalam bidang sosial kemanusiaan maupun pendidikan. Kami Yayasan Rubic juga menyampaikan terima kasih kepada para donatur khususnya kepada Pengajian Khataman Canberra Australia yang telah mendermakan sebagian rezekinya kepada Yayasan Rubic.

Yayasan Rubic akan terus berkomitmen untuk senantiasa hadir dan aktif menebar manfaat bagi masyarakat.



Fery

RUBIC PEDULI YATIM DAN DHUAFA



Foto Pembagian Bingkisan oleh Komunitas ITSAR SBY di SMK Muhammadiyah Surabaya pada 22 November 2021

Kegiatan berbagi dan sikap saling peduli menjadi ciri khas dalam budaya islam. Bahkan membantu dan tolong menolong merupakan amanat langsung dari Allah SWT kepada umat manusia, hal ini termaktub dalam firman Allah

"... Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat." (Q.S Al Maidah : 2)

Membantu dan menolong anak yatim dan kaum dhuafa merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam agama, bahkan Rasulullah SAW memberi kabar gembira kepada mereka yang mau memuliakannya "Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini", kemudian Beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkan keduanya." (HR Bukhari)

Perintah tolong-menolong ini banyak direpresentasikan dalam aksi kepedulian. Membantu mereka yang membutuhkan adalah tindakan nyata dalam menebar vibrasi syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya. Harta yang kita miliki bukanlah sepenuhnya milik pribadi, ada sebagian hak mereka yang harus kita sedekahkan agar menjadi sebuah keberkahan. Memberikan sesuatu kepada orang lain bukan berarti Si Pemberi itu kehilangan sesuatu atau merugi, jika seseorang mengukurnya dengan materi dan hitungan matematis mungkin saja orang itu akan memberi pada orang lain lalu berkata apa yang dimilikinya telah berkurang. Padahal sejatinya asalkan nilai pemberian itu dilandasi dengan keimanan, keikhlasan, dan juga ketulusan. Membantu dalam kebaikan seberapapun besar atau kecil nilainya secara materi akan terasa ringan dan indah, bahkan nilai kebaikan itu amat mulia dan kekal dihadapan Allah SWT.

Yayasan Rumah Bina Cendekia (RUBIC) bekerjasama dengan komunitas mahasiswa dan OSIS Sekolah Kesatuan Bangsa membuat sebuah kegiatan Peduli Anak Yatim dan Dhuafa. Sebagai bentuk apresiasi untuk para siswa guna menunjang kegiatan belajar yang sudah dimulai. RUBIC memberikan bimbingan kepada 12 siswa yatim SMP dan SMA, bersama komunitas mahasiswa yang tersebar di Semarang, Yogyakarta, Malang dan Surabaya. Yayasan RUBIC memberikan 100 Paket Bingkisan Kebaikan dalam bentuk paket sembako dan alat tulis senilai Rp.250.000/bingkisan kepada siswa yang berhak di MAN 1 Yogyakarta,SMPN 5 Depok, Yogyakarta,SMAN 12 Semarang,SMAN 9 Semarang,SDN Sekaran, Gunung Patia,SMP N 13 Malang,SMK Muhammadiyah 1 Surabaya

Pada hari sabtu, 20 November 2021 tim relawan Yayasan Rumah Bina Cendekia bersama Komunitas Mahasiswa Mengeja Jogja membagikan 15 Paket Bingkisan ke anak yatim dan dhuafa di SMPN 5 Depok, Yogyakarta. 22 November bersama komunitas Mengeja Jogja RUBIC kembali membagikan bingkisan sejumlah 13 Paket di MAN 1 Yogyakarta dan dilanjutkan membagikan 6 paket disekitaran jalan kaliurang, di hari yang sama kegiatan pembagian bingkisan juga dilakukan RUBIC bersama komunitas ITSAR di SMK Muhammadiyah Surabaya dengan membagikan 15 bingkisan. kegiatan kebaikan ini terus RUBIC lanjutkan di kota yang lain. Pada 26 November pembagian bingkisan dilakukan di Semarang bersama Komunitas Mahasiswa Cendekia Muda yang membagikan 15 bingkisan di SMAN 12 Semarang. Di Semarang RUBIC melanjutkan pembagian 21 bingkisan kepada siswa yatim dan dhuafa di SMAN 9 Semarang dan SDN 1 Sekaran, Gunung Pati. Kegiatan pembagian bingkisan RUBIC tutup di Malang bersama komunitas mahasiswa Bina Muda Malang dengan membagikan 15 Bingkisan di SMPN 13 Malang pada 10 Desember 2021.

Yayasan RUBIC sangat bersyukur bisa dipercaya menjembatani niat baik para muhsinin yang peduli kepada anak-anak generasi penerus yang membutuhkan bantuan. Selama melaksanakan kegiatan RUBIC bersama komunitas mahasiswa sangat senang dapat melihat keceriaan dan kebahagiaan yang merekah dari anak-anak yatim dan dhuafa yang menerima bingkisan kebaikan dari para donatur. Semoga Allah 'Azza wa Jalla senantiasa memberkahi umur dan harta kita, Allahumma aamiin.



10 Desember 2021,SMPN 13 Malang.



09 Desember 2021,SMAN 9 Semarang



20 November 2021,
SMPN 5 Depok, Yogyakarta.

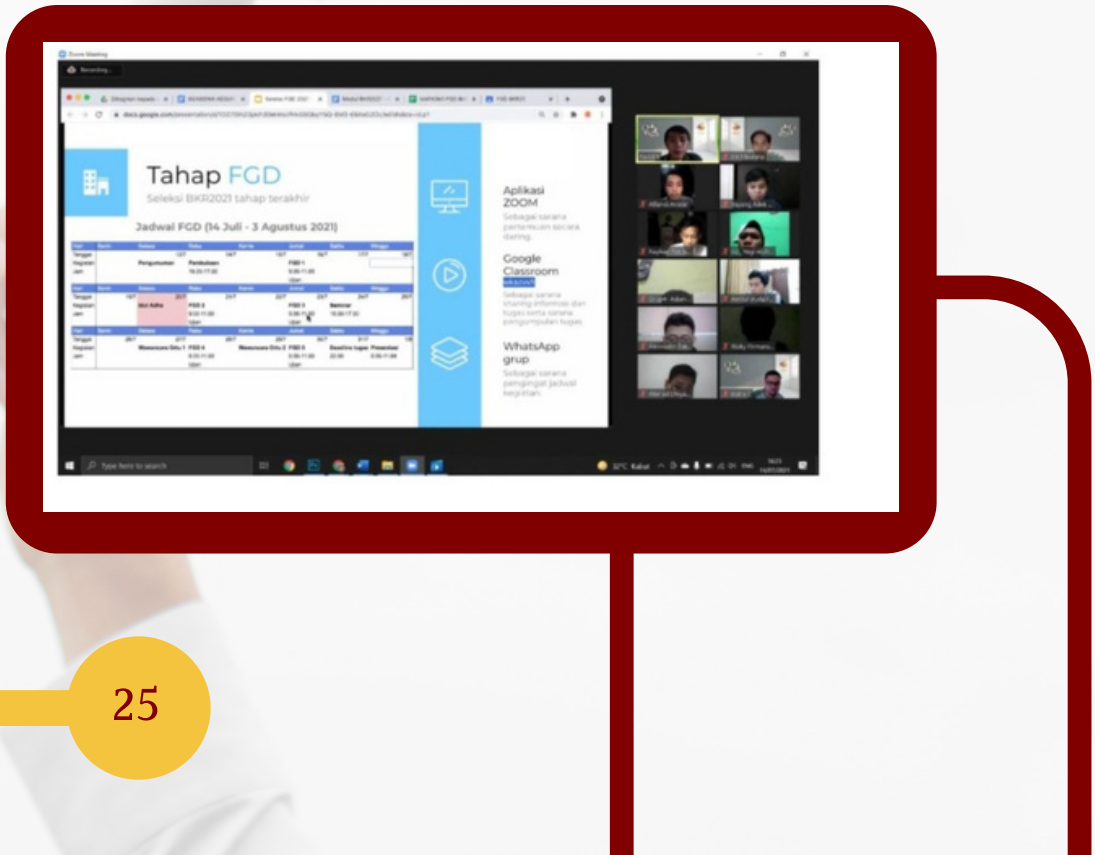


22 November 2021, MAN 1 Yogyakarta.

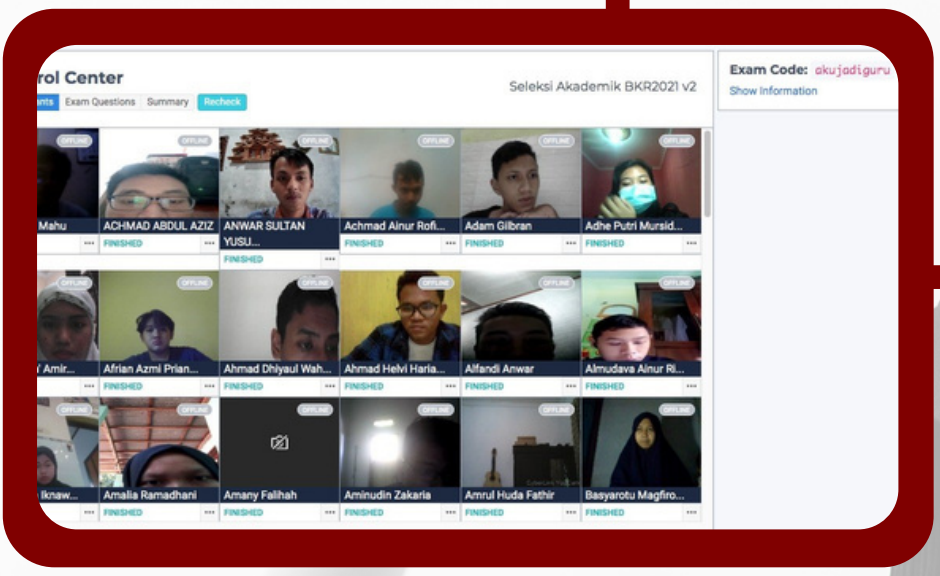
Beasiswa Keguruan Rubic 2021

Yayasan Rubic merupakan salah satu yayasan nonprofit yang berfokus terhadap kemajuan negara melalui sektor pendidikan. Salah satu bentuk nyata kontribusi Yayasan Rubic dapat dilihat dengan salah satu program Yayasan Rubic yaitu menyediakan beasiswa bagi mahasiswa S1 semester 1-4 yang mempunyai tekat kuat untuk menjadi guru. Tahun ini merupakan tahun kedua Yayasan Rubic menyediakan Beasiswa Keguruan Rubic (BKR). Di tahun kedua ini Beasiswa Keguruan Rubic (BKR) diperuntukan bagi mahasiswa dari berbagai universitas ternama, yaitu : UNDIP, UGM, ITS, UNNES, UM, UNESA, UNY, UB, UNAIR, UIN Sunan Kalijaga, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Ampel. Beasiswa Keguruan Rubic (BKR) tahun ini (Angkatan 2) diikuti oleh 167 mahasiswa secara online. Saat ini seleksi Beasiswa Keguruan Rubic (BKR) angkatan 2 telah sampai pada tahapan FGD Online yang menyisahkan 30 peserta dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2021, hingga nanti tanggal 3 Agustus 2021 penerima Beasiswa Keguruan Rubic (BKR) angkatan 2 yang lolos akan diumumkan. Para mahasiswa penerima Beasiswa Keguruan Rubic akan menerima fasilitas berupa uang senilai 6 hingga 8,5 juta pertahun, pelatihan mengajar serta kelas pengembangan diri.

Opening FGD Online



Test Akademik



Tahap Seleksi



Indra

BEASISWA ANAK NUSANTARA

Sebagai tahun yang masih diselimuti suasana pandemi, 2021 menjadi tahun yang tak kalah bermakna bagi Yayasan Rumah Bina Cendikia (Rubic). Dalam berbagai kepadatan agendanya, rubic berusaha menyelipkan sebuah program beasiswa untuk siswa-siswi terbaik nusantara. Disematkan nama Beasiswa Anak Nusantara (BAN), program ini ditujukan untuk siswa maupun siswi di berbagai daerah di Indonesia yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMP atau SMA sederajat. Melalui serangkaian seleksi yang cukup ketat selama 26 hari pada bulan September 2021 rubic berhasil menghimpun siswa-siswi pilihan.

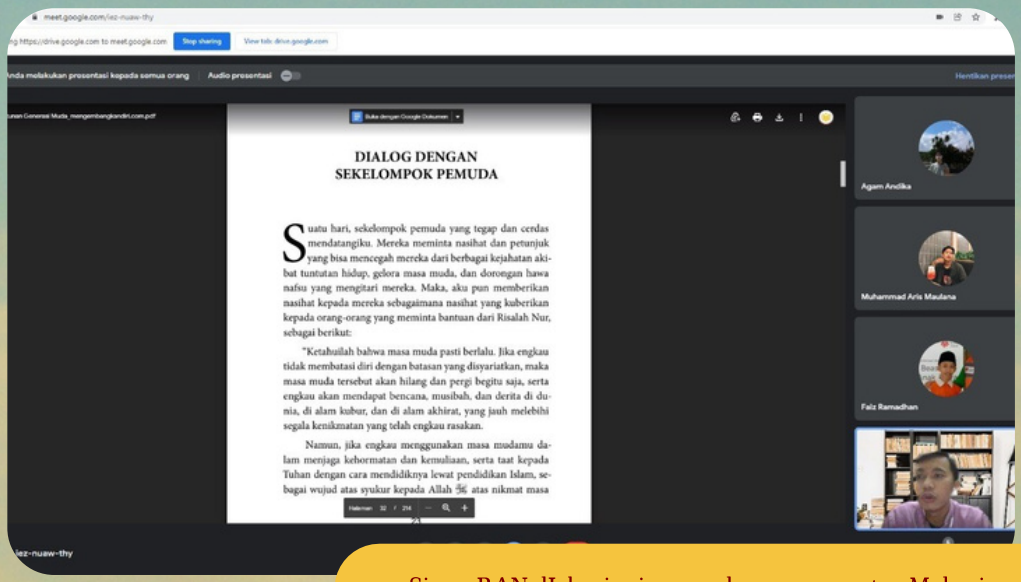


Siswa BAN Belajar Tahsin Al-Quran Bersama Mentor Mahasiswa



Sebanyak 21 siswa di berbagai kota seperti Depok, Jambi, Kota Metro, Cirebon, Semarang, Jogjakarta, Malang, dan Surabaya telah menerima manfaat melalui beasiswa ini. Yayasan Rubic memberikan bimbingan belajar online secara gratis pada platform Bimbee.id, mentoring, uang saku bulanan, seminar motivasi, dan reading camp sebagai media pengembangan diri setiap peserta. Gayung bersambut, respon positif pun diberikan baik oleh para siswa pelajar penerima beasiswa maupun keluarganya. “Saya sangat berterima kasih, anak saya sudah diajarkan banyak hal, bahkan seandainya tidak diberi beasiswa pun saya ingin tetap anak saya belajar bersama yayasan Rumah Bina Cendikia”, ujar salah seorang wali siswa ketika kami berkunjung ke rumahnya. Hal ini menjadi sebuah penyuntik semangat tim yayasan untuk terus berbenah dan melebarkan jangkauan program sosial pendidikan di berbagai tempat.

Sebagai sebuah informasi, Yayasan Rubic telah menghadirkan mahasiswa-mahasiswa terbaik dari berbagai universitas baik negeri maupun swasta untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi peserta program BAN. Diantaranya adalah UNNES, UNDIP, UIN Sunan Kalijaga, UII, UB, ITS, dll. Bagi para pelajar yang kebetulan tinggal berdekatan dengan pusat pengembangan yayasan pun berkesempatan untuk bertatap muka secara langsung dengan para guru (mahasiswa) baik yang diwadahi program BAN atau pun tidak dalam program tersebut secara gratis.



Siswa BAN dIskusi mingguan bersama mentor Mahasiswa



Bimbingan Belajar BIMBEE

Bimbee.id

PROFIL

Pendidikan merupakan hal yang esensial dalam upaya mengembangan kualitas individu. Dampak globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat proses dan cara pembelajaran berubah seiring perkembangan zaman. Khususnya di masa pandemi, kegiatan belajar mengajar online sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dikuasai oleh setiap institusi pendidikan.

Sayangnya, belum semua institusi pendidikan mampu memberikan pelayanan pengajaran yang semestinya diberikan, khususnya pada jenjang SD-SMA. Akibatnya masih banyak siswa yang belum bisa merasakan pembelajaran secara virtual yang interaktif. Tentu saja, dengan kondisi ini siswa membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dan orang-orang terdekatnya, atau sebaliknya jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat berakibat fatal, yaitu turunnya motivasi belajar siswa.

Di satu sisi, kehidupan perguruan tinggi juga mengalami hal yang tidak jauh berbeda. Kondisi pandemi ini juga membatasi para mahasiswa untuk berinteraksi dan mempraktekkan ilmu yang mereka tekuni. Kebanyakan mahasiswa hanya menggunakan waktunya untuk kegiatan perkuliahan saja, sehingga produktivitas akan suatu ilmu prakteknya cenderung menurun. Tidak mudah untuk menemukan kesempatan berkontribusi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar.

Salah satu alternatif solusi untuk kondisi di atas adalah pembentukan wadah belajar mengajar di luar sekolah secara virtual, yaitu berupa lembaga bimbingan belajar (Bimbel) online. Dengan adanya bimbel, paling tidak siswa SD-SMA menjadi memiliki jam belajar lebih. Selain fleksibel (online dari rumah), bimbel Bimbee ini juga tidak dipungut biaya, sehingga tidak memberatkan siswa yang kurang mampu. Sementara itu, manfaat Bimbel online Bimbee untuk para mahasiswa adalah sebagai wadah mengembangkan diri (khususnya mengajar), berbagi ilmu pengetahuan, dan bentuk pelayanan nyata terhadap masyarakat dengan menjadi pengajar relawan dalam program Bimbel Online ini.

Dengan berbagai pertimbangan, Komunitas Mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, mencetuskan Program Bimbel Online Gratis, yang dinamakan Bimbee. Program ini sudah berjalan dari bulan Agustus 2020 dengan pembelajaran yang lebih menarik, serta motivasi belajar setiap minggunya.

YANG AKAN DIPELAJARI

Pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan pemerintah dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku dan sifatnya sebagai pelengkap untuk membantu siswa lebih paham dengan materi di sekolah.

PENGAJAR

Pengajar di Bimbee merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan dari berbagai universitas di Indonesia yang mayoritas berada di jurusan pendidikan. Mereka bergabung melalui pendaftaran open recruitment volunteer teacher, sehingga pengajaran ini bersifat sukarela. Pada akhir pembelajaran, para pengajar akan mendapatkan reward berupa sertifikat mengajar.

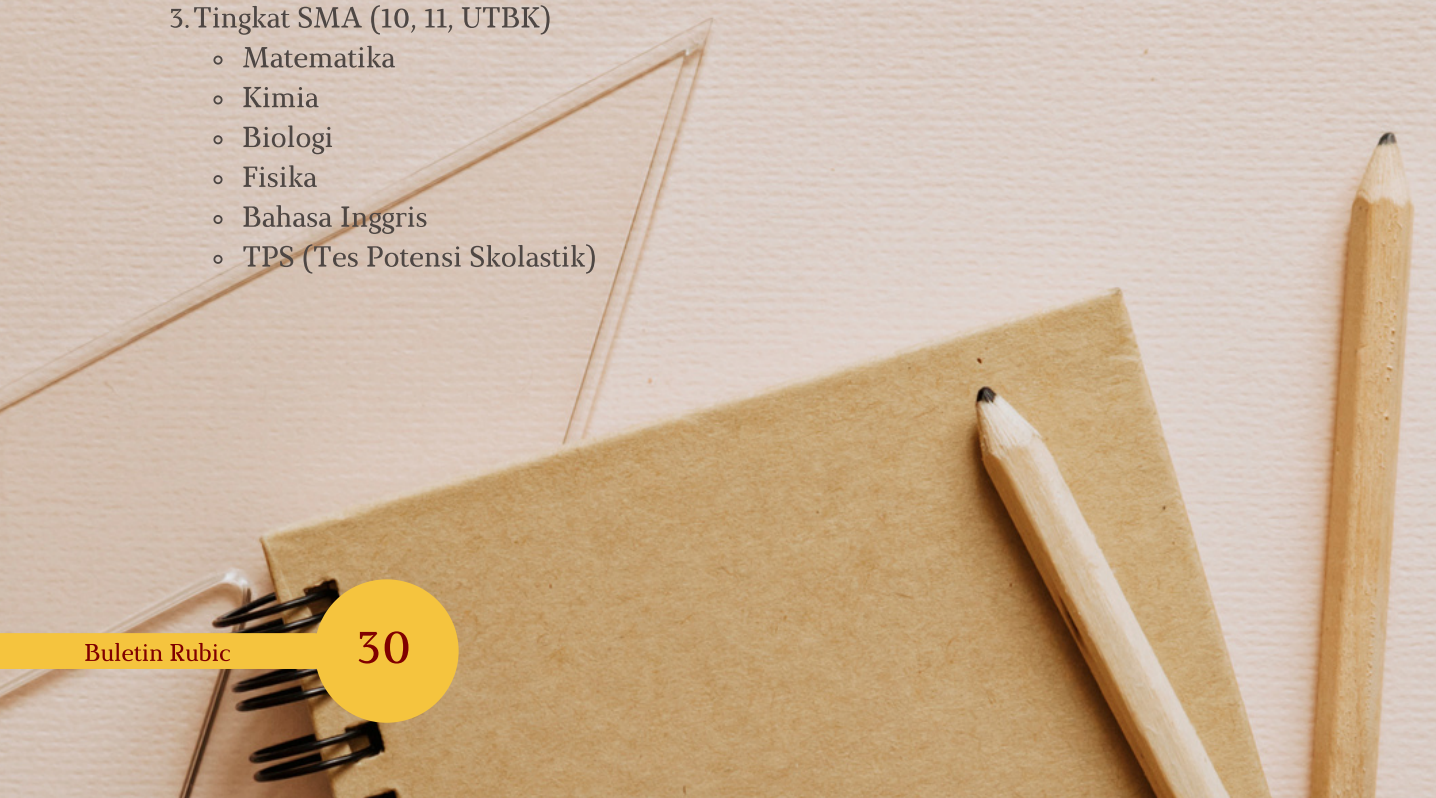
PELAJAR

Siswa yang bergabung di Bimbee berasal dari berbagai sekolah dari jenjang SD, SMP, dan SMA, baik sekolah negeri maupun swasta. Mereka dapat bergabung setelah melakukan proses registrasi. Kemudian mereka akan diarahkan menuju grup whatsapp per jenjang sekolah masing-masing.

MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN

Ada beberapa mata pelajaran yang diberikan Bimbel Bimbee ini sesuai dengan jenjangnya, antara lain:

1. Tingkat SD
    - Matematika
    - Bahasa Inggris
2. Tingkat SMP
    - Matematika
    - IPA
    - Bahasa Inggris
3. Tingkat SMA (10, 11, UTBK)
    - Matematika
    - Kimia
    - Biologi
    - Fisika
    - Bahasa Inggris
    - TPS (Tes Potensi Skolastik)



MEKANISME PEMBELAJARAN

Pembelajaran mata pelajaran di atas diberikan pada hari Senin - Jumat dan dilakukan menggunakan media aplikasi zoom dengan jadwal sebagai berikut.

- Tingkat SD
  - Hari : Selasa dan Jumat
  - Pukul : 16.00 - 17.00 WIB
- Tingkat SMP
  - Hari : Selasa, Rabu dan Jumat
  - Pukul : 16.00 - 17.00 WIB
- Tingkat SMA
  - Hari : Senin s.d. Sabtu
  - Pukul : 16.00 - 17.00 WIB

Kemudian pada hari Minggu pukul 10.00 - 11.00 WIB diadakan Seminar Motivasi dan Training Spiritual, di sana siswa dikelompokkan per jenjang melalui fitur breakout room di aplikasi Zoom.

Program akan dimulai dengan Open Recruitment Volunteer Teachers dan penerimaan siswa baru, dengan relawan guru yang dibutuhkan sebanyak 20-25 orang dan siswa maksimal 10 anak per kelas di tiap jenjangnya.

OPREC Volunteer Teacher

Slot pengajar diisi oleh teman-teman penghuni rumah belajar sebagai prioritas utama. Jika memang diperlukan, maka rekrutmen dibuka secara umum bagi seluruh mahasiswa di Indonesia.

Pendaftar Siswa/ Siswi Bimbee

Siswa/Siswi dapat bergabung menjadi siswa/i di pembelajaran Bimbee dengan cara mengisi pendaftaran pada bimbee.id/registrasi selama waktu yang sudah ditentukan.

Pertemuan Pertama

First Gathering dilakukan bersama khusus para Tim Pengajar baru kemudian diadakan pertemuan Pengejar dengan Siswa/i Bimbee secara terpisah putra & putri.



LAMA WAKTU BELAJAR

Pelaksanaan Bimbingan belajar oleh Bimbee dilakukan per Batch. Durasi per Batch adalah 1 semester aktif atau kurang lebih 4 bulan.

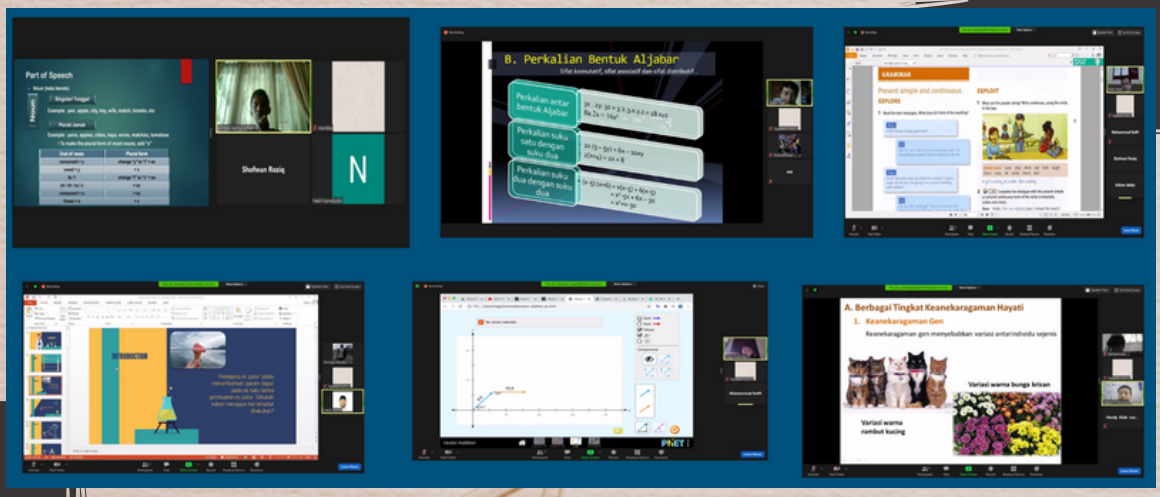
INFO LEBIH LANJUT

Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi:
0852-1259-3270 : Kak Ika (Untuk Putri)
08224-111-4949 : Kak Dika (Untuk Putra)
Atau melalui email : bimbeebimbel@gmail.com

GOTONG ROYONG BIMBEL ONLINE GRATIS UNTUK NEGERI

Anda dapat bergabung mendukung program bimbel ini dengan berdonasi :
https://donasi.yayasanrubic.org/banner/bimbel-online-gratis-untuk-semua-QIdbI
Donasi yang diterima akan disalurkan dalam bentuk kuota data internet bagi siswa/i yang membutuhkan dan untuk apresiasi hadiah untuk siswa/i.

DOKUMENTASI PROGRAM







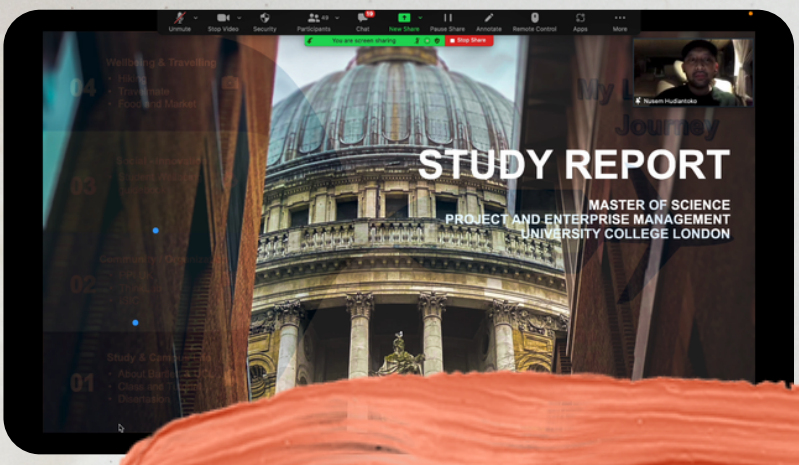




RUBIC Live

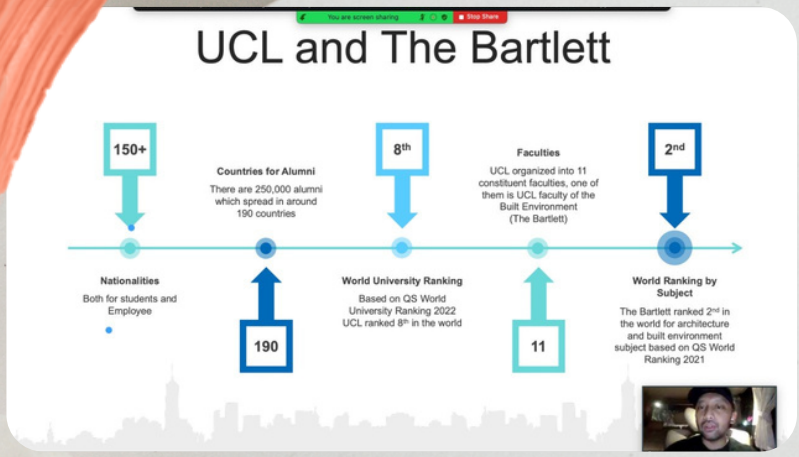


RUBIC Live adalah webinar seru yang membahas seputar perkuliahan di luar negeri yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Bina Cendekia. Kegiatan RUBIC Live diselenggarakan secara virtual melalui platform telekonferensi Zoom Meeting. Kegiatan ini merupakan salah satu jalan bagi mahasiswa untuk mengetahui seputar perkuliahan di luar negeri langsung dari narasumber yang kompeten dalam bidangnya masing-masing



Narasumber yang menjadi pemateri dalam RUBIC Live merupakan mahasiswa atau alumnus universitas yang berada di luar negeri. Beberapa pemateri yang pernah menjadi narasumber RUBIC Live diantaranya Kak M. Imaduddin dari Universitas Al-Azhar Kairo, Kak M. Nusem Hudiantoko dari University College London, dan Kak M. Edgar Bratasena dari Yokohama National University. Webinar ini bersifat terbuka untuk untuk umum. Para peserta yang bergabung dalam webinar berasal dari berbagai daerah dan universitas di Indonesia.

Webinar RUBIC Live diselenggarakan rutin setiap akhir bulan, dengan menyesuaikan jadwal dari narasumber, pada Sabtu malam jam 20.00 WIB. Pemilihan waktu pada saat weekend dan malam hari, diharapkan peserta sedang pada waktu senggang. Ini meningkatkan kemungkinan lebih banyak peserta yang hadir. Dengan ini peserta, juga diharapkan lebih fokus terhadap pemaparan materi dari narasumber.



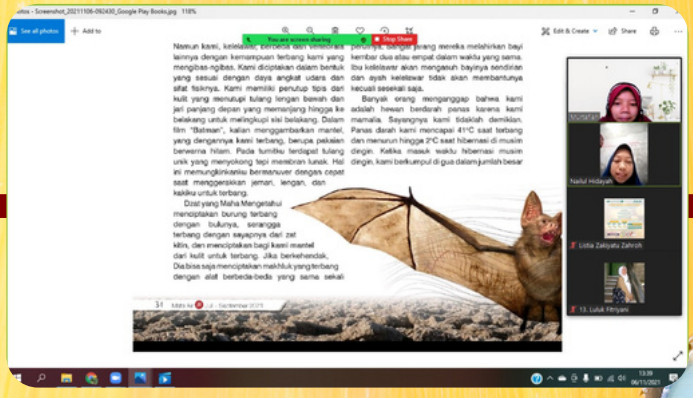
Webinar RUBIC Live sangat ditunggu-tunggu oleh para peserta. Ini dapat dilihat dari animo peserta dalam bertanya dan berdiskusi dengan narasumber. Kolom chat Zoom meeting selalu dibanjiri oleh pertanyaan peserta yang haus akan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Pertanyaan yang paling sering diajukan peserta seperti: bagaimana cara agar mendapatkan beasiswa di universitas bersangkutan? Bagaimana mengatasi homesick di negara lain? Apa yang perlu dipersiapkan sebelum belajar ke negara tertentu? Apa perbedaan kultur di negara bersangkutan? Apa hambatan yang dialami narasumber saat belajar di negara bersangkutan? Dan masih banyak lagi.

RUBIC Literacy Club

Rubic Literacy Club merupakan program sharing bersama mengenai topik-topik pendidikan, agama, lingkungan, sosial, dan budaya.

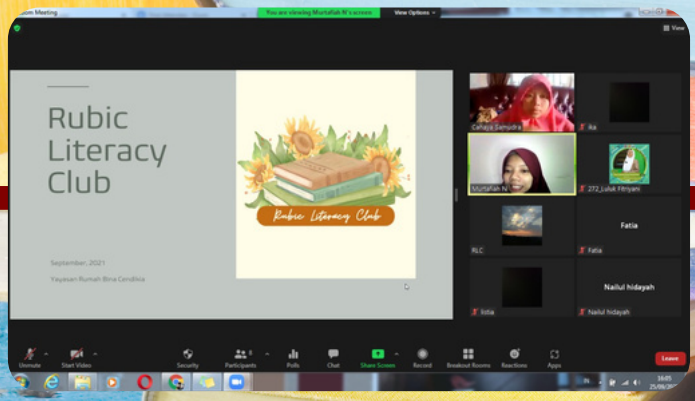
Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi, mengembangkan diri, dan sebagai wadah silaturahmi.

Kegiatan ini khusus untuk putri usia SMP, SMA, Mahasiswa, dan Umum.
Membahas topik-topik aktual seperti usaha penemuan vaksin, radar kelelawar, Lusi, serba serbi pendidikan kita dan isu sosial lainnya yang akan membuatmu semakin up to date









Listia

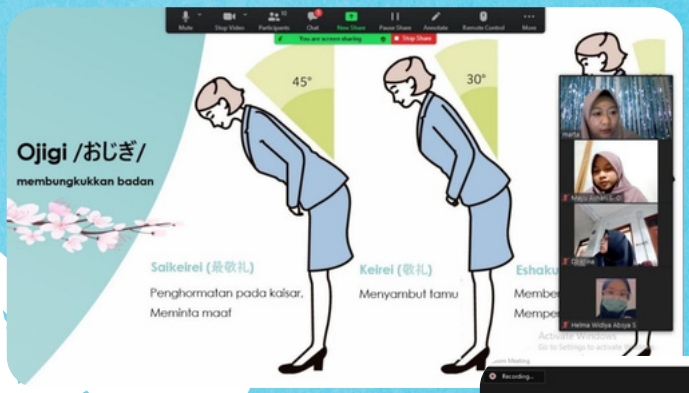


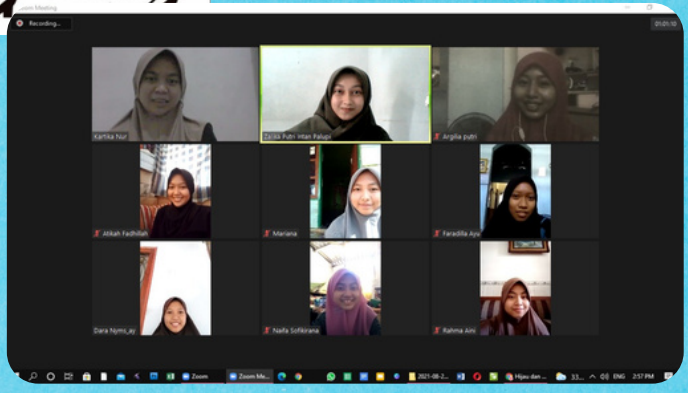
Kelas Bahasa RUBIC

Pertama kali mendengar kelas bahasa, yang akan terlintas pasti kelas bahasa inggris. Ya, benar. Tetapi kelas yang dibuka tidak hanya kelas bahasa inggris, kelas Bahasa Jepang dan Bahasa Arab pun ada.

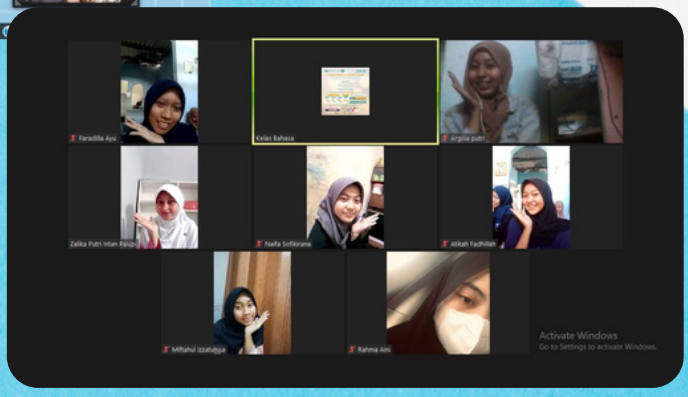
Berkembangnya zaman, membuat seseorang tidak lagi takut bermimpi. Sekolah di luar negeri kini tak asing lagi. Banyak teman-teman kita yang mulai berani bermimpi melanjutkan study di luar negeri. Dulu, ke luar negeri hanya untuk orang-orang yang berstrata tinggi, tetapi untuk saat ini asalkan seseorang gigih dan mau bekerja keras apa pun bisa terealisasi. Kelas Bahasa Rubic memang bukan salah satu wadah unggul untuk mewujudkan mimpi itu. Tetapi paling tidak kelas bahasa ini memberikan fasilitas dasar untuk belajar bahasa bagi Sahabat Rubic.

Kelas bahasa Rubic merupakan kelas yang dibuka sebagai bentuk pengabdian di bidang pendidikan untuk pelajar dan masyarakat umum yang berkeinginan kuat mengasah kemampuan bahasanya. Kelas bahasa rubic saat ini membuka kelas bahasa inggris basic dan speaking, kelas bahasa jepang, dan kelas bahasa arab untuk umum dan untuk anak.







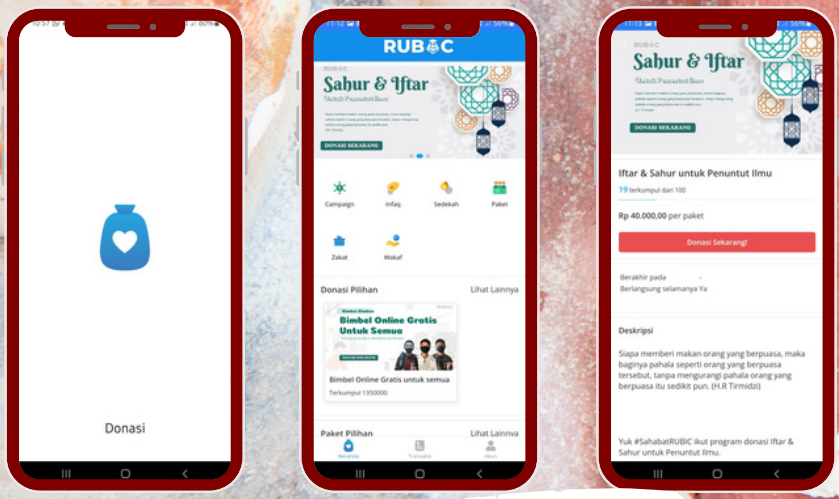


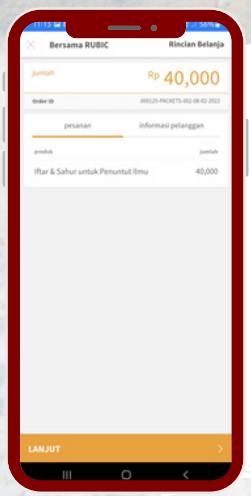
Terhitung 2 batch kelas bahasa Rubic telah memfasilitasi teman-teman yang gigih belajar bahasa. Pada batch 1 antusias teman-teman sangat besar, tercatat pendaftar mencapai lebih dari 200 orang. Namun untuk mengefektifkan kelas, kelas bahasa membatasi per kelasnya dengan 15-25 orang saja. Setiap batch-nya terdiri dari 8x pertemuan online. Dalam satu minggunya terdiri dari 1 pertemuan, sehingga total pertemuan berjumlah 8 minggu (2 bulan).

Pengajar kelas bahasa Rubic adalah teman-teman komunitas dan alumni komunitas mahasiswi yang berada di bawah Rubic. Pengajar merupakan mahasiswi dan alumni mahasiswi yang konsen di bidang bahasa masing-masing. Ini menjadi keunggulan kelas bahasa rubic, pengajar serasa sahabat. Teman-teman dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa sungkan untuk bertanya.

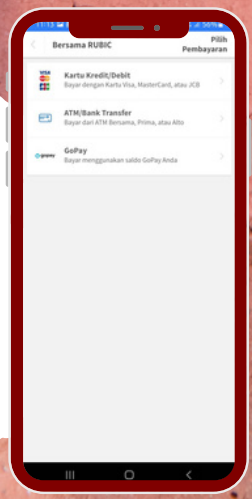
Peserta kelas bahasa terdiri dari siswi SD, SMP, SMA, Mahasiswi hingga masyarakat umum yang berkeinginan besar mengasah kemampuan bahasanya. Setiap kelas dan setiap batchnya memiliki ketentuan dan kategori peserta yang berbeda-beda. Untuk itu, bagi kalian yang tertarik bergabung di kelas bahasa dapat melihat di instagram @yayasanrubic untuk mengetahui informasi tersebut.

Terimakasih





1. Download aplikasi donasi di playstore atau buka donasi.yayasanrubic.org
2. pilih infak/sedekah/paket/yang lainnya
3. klik "donasi sekarang"
4. isi data diri (email & no. handphone) lalu akan muncul rincian paket donasi. klik "lanjut"
5. pilih metode pembayaran dan lakukan pembayaran
6. selesai.





Langkah kecil yang menuai senyum-NYA menjadi asa bagi tiap jiwa yang merindu Sang Maha Cinta